

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Pratiwi (2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat *positivisme*, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berupa kuantitatif atau statistik dimana bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Safitri & Irawati, 2021), menyatakan bahwa asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan menunjukkan apakah kinerja keuangan dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Menurut Ananda (2021), objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah yang ditunjukan untuk mendapatkan data valid dan menemukan solusi dari suatu topik permasalahan. Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/elemen yang akan diteliti atau diuji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *leverage (Debt to Asset Ratio (DAR))* dan profitabilitas (*Return on Assets (ROA)*) serta kepemilikan institusional diukur menggunakan rasio pembagian antara total saham yang dimiliki oleh institusional dengan total saham yang diterbitkan perusahaan.

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dari penelitian ini adalah organisasi (*organization*) yang sumber data analisisnya berasal dari laporan keuangan perusahaan *Customer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023.

Lokasi penelitian ini diambil dari situs resmi www.idx.co.id. Penulis memilih Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi dan sumber data karena memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap, akurat dan mudah diakses melalui situs resminya.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif yang melakukan pengujian hipotesis. Menurut (Fathoni, 2021), data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkat, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka

yang merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari perusahaan *Customer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini merupakan studi data panel, yaitu kombinasi antara data dari *time series* dan *cross-section*. Data *time series* dalam penelitian ini mencakup periode waktu lima tahun (2019-2023), di mana satu atau lebih variabel diamati secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* mencakup beberapa perusahaan *customer non-cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diamati pada satu titik waktu tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama (perusahaan) yang dijadikan objek penelitian tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang disediakan pada *statistic software*, dan lainnya. (Sugiyono, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengakses www.idx.co.id dengan mendownload laporan keuangan yang telah diaudit.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022), operasionalisasi variabel merupakan pedoman yang jelas mengenai aspek yang perlu diamati serta metode pengukuran suatu variabel atau konsep dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti dapat diuji secara empiris dengan menggunakan indikator yang tepat. Selain itu, operasionalisasi variabel juga membantu dalam merancang pertanyaan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan dependen. Adapun operasional variabel untuk masing-masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Leverage (Debt to Asset Ratio (X1))* dan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets (X2)* serta Kepemilikan Institusional (X3) diukur menggunakan rasio pembagian antara total saham yang dimiliki oleh institusional dengan total saham yang diterbitkan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*) serta sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen

adalah tindakan penghindaran pajak menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Berikut ini adalah tabel operasional variabel beserta skala pengukuran variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap
Penghindaran Pajak

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala
<i>Leverage (Debt to Asset Ratio)</i>	1. Total Hutang 2. Total Aset	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	1. Laba Bersih 2. Total Aset	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Kepemilikan Institusional	1. Saham Institusional 2. Jumlah Saham Diterbitkan	$\frac{Saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Diterbitkan} \times 100\%$	Rasio
Penghindaran Pajak	1. Pembayaran Pajak 2. Laba Sebelum Pajak	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. (Hidayat, 2017). Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknis *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang di mana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut/kriteria tertentu, sampel dipilih apabila terdapat kesesuaian antara atribut/kriteria sampel terhadap kriteria penarikan sampel penelitian. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2023.

3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian selama tahun 2019-2023.

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yaitu 30 perusahaan. Adapun sampel yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor <i>consumer non cyclicals</i> tahun 2019-2023	(0)	125
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023	(40)	85
3	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023	(35)	50
4	Perusahaan yang mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang diteliti mengenai variabel-variabel yang diteliti	(20)	30
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		30	
Tahun pengamatan		5	
Total data yang digunakan dalam penelitian		150	

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dari total perusahaan yang berjumlah 125 perusahaan, maka yang memenuhi kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah sebanyak perusahaan 30 perusahaan. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal
1	ADES	Astra Agro Lestari Tbk	09 Des 1997
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Jan 2009
3	BISI	BISI Internasional Tbk	28 Mei 2007
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05 Mei 2017
7	CPIN	Chaeron Pokphan Indonesia Tbk	18 Mar 1991
8	EPMT	Enserval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
9	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agt 1990
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
11	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	15 Agt 1990
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Tbk	07 Okt 2010
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Okt 1989

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 Nov 2019
16	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	07 Sep 2020
17	LSIP	PP London Sumatra Tbk	05 Juli 1996
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nov 2010
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
21	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 Sep 1993
22	SMAR	Smart Tbk	20 Nov 1992
23	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	10 Mar 2022
24	STTP	Siantar Top Tbk	16 Des 1996
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Feb 2000
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11 Juni 1990
27	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Des 2019
28	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Juli 1990
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982
30	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	17 Des 2020

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2025

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode *sampling* dan diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penelitian ini menerapkan studi kepustakaan dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama. Semua laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode statistik dengan analisis metode regresi linier berganda yang diolah dengan aplikasi *Eviews 12*, yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif, pemilihan model estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan makna tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. (Stawati, 2020).

3.7.2. Model Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah uji regresi yang terdapat kombinasi antara data runtut waktu atau *time series* dan data *cross section*. Model ini sering disebut dengan regresi *longitudinal*. Adapun kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel adalah sebagai berikut, (Muslim, 2019):

1. Data panel mampu menyediakan lebih banyak data, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom (df)* yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Data panel mampu mengurangi kolinieritas variabel.
3. Data panel dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
4. Data panel dapat mengatasi masalah yang timbul karena adanya masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section*.
5. Data panel lebih mampu mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni maupun *cross section* murni.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Teknik analisis data panel dalam penelitian dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu (Maulid, 2021):

1. Pendekatan *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) adalah metode estimasi model regresi atau panel yang paling sederhana dengan asumsi *intercept* dan koefisien *slope* yang konstan antar waktu dan *cross section (common effect)* (Abbad dan Zulma, 2019). Dalam model ini digabungkan data *cross section* dan data *time series*. Kemudian, digunakan metode *ordinary least square (OLS)* terhadap data panel tersebut. Dengan pendekatan ini bisa terlihat perbedaan antara individu dan perbedaan antara waktu karena *intercept* maupun *slope* dari antara individu maupun antar waktu.

2. Pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode estimasi yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar *cross section* diakomodasi oleh nilai konstanta (*intercept*). Bila menggunakan metode ini, estimasi akan dilakukan menggunakan variabel *dummy* yang akan menangkap perbedaan antar *cross section*.

3. Pendekatan *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah model yang mengasumsikan bahwa error memiliki hubungan antar waktu dan antar *cross section*. Oleh karena itu, hasil estimasi menggunakan *random effect model (REM)* akan menyesuaikan nilai konstanta (*intercept*) dengan error setiap *cross section*.

Model ini juga dikenal sebagai teknik *Generalized Least Square* (GLS) sehingga asumsi homokedastisitas pasti terpenuhi (tidak dapat heteroskedastisitas).

3.7.2.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model estimasi yang tepat, dilakukan dengan membandingkan hasil tiga pengujian untuk pengolahan data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Uji *chow* adalah model analisis untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni *common effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Uji *chow* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 12*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

H0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α dan sebaliknya, H0 diterima jika p-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 (Maulid, 2021). Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability cross section chi-square $< \alpha$ (0,05), maka *Fixed Effect Model* dipilih.
- b. Jika nilai probability cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05), maka *Common Effect Model* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian statistik dalam memilih apakah *fixed effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan (Nandita et al., 2019). Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

H0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α dan sebaliknya, H0 diterima jika p-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability cross section chi-square $< \alpha$ (0,05), maka *Fixed Effect Model* dipilih.
- b. Jika nilai probability cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05), maka *Random Effect Model* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*

(Nandita et al., 2019). Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

H0 ditolak jika p-value lebih kecil dari nilai α dan sebaliknya, H0 diterima jika p-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability cross section chi-square $< \alpha$ (0,05), maka *Random Effect Model* dipilih.
- b. Jika nilai probability cross-section chi-square $> \alpha$ (0,05), maka *Common Effect Model* yang dipilih.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Pengujian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika data yang digunakan telah melewati seluruh uji asumsi klasik dan memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka data tersebut dapat dikategorikan sebagai data yang baik dan layak digunakan dalam analisis regresi (Putri, 2022).

Menurut (Mardani, 2023), terdapat dua pendekatan untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Generalized Least Square* (GLS). Model data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, maka dari itu untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji t dan uji F, maka perlu pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Eneksi & Shandy, 2020). Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05 pada histogram-normality test. Keputusan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak diambil berdasarkan:

- a. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen (Ismiani & Endang, 2020). Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidak variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Dikatakan multikolinearitas yaitu apabila $VIF > 10$. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, yang umumnya terjadi pada data *cross-section*. Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan perbandingan nilai probabilitas dengan 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yaitu data terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kondisi di mana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang (Dalimunthe, 2019). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi tersebut adalah:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antar *Leverage* (DAR), Probabilitas (ROA), dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis, jika koefisien bernilai positif (+) maka variabel independen memiliki pengaruh searah dengan variabel dependen yang berarti setiap peningkatan nilai variabel independen menyebabkan peningkatan variabel dependen demikian sebaliknya.

Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana:

Y	= Penghindaran Pajak
α	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Debt to Asset Ratio</i>
X2	= <i>Return on Asset</i>
X3	= Kepemilikan Institusional
E	= <i>Error</i>

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah penjelasan sementara mengenai suatu fenomena ilmiah yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian. pernyataan atau dugaan sementara ini didasarkan pada hubungan antara dua atau lebih variabel (Fandy, 2021). Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan meliputi uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji regresi secara parsial (Uji t) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji regresi secara simultan (Uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.7.5.1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square* (R^2))

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi dari variabel dependen yang di artikan dalam variabel dependen (Putri, 2022). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Terdapat asumsi mengenai koefisien determinasi sebagai berikut:

- Nilai (R^2) yang mendekati 1 memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
- Nilai (R^2) yang mendekati 0 memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

3.7.5.2. Uji Regresi Parsial (t)

Uji regresi pasial (t) digunakan untuk mengukur apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Hartawan & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini, uji

signifikansi parsial dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{sig.} < 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $\text{sig.} > 0,05$ artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat (Hartawan & Lestari, 2021). Apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan. Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% apabila nilai *F Statistic* lebih besar dari *F Tabel*. Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan dengan *F-statistic*
 - Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Pengambilan keputusan dengan *p-value*
 - Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima